

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang penuh dengan eksplorasi dan perubahan, baik dalam aspek psikologis, sosial, maupun kognitif. Idealnya seorang remaja mampu menguasai tuntutan tugas perkembangan pada bidang kariernya. Namun, pada kenyataannya banyak remaja yang mengalami kesulitan dalam mempersiapkan diri memilih kelanjutan studi atau memiliki karier yang sesuai dengan diri mereka sendiri (Fandini & Purwoko, 2018; Widiastuti, 2017).

Salah satu tugas perkembangan penting pada masa remaja adalah membuat keputusan karier. Pada remaja, proses perkembangan karier masih berada dalam tahap eksplorasi, di mana individu mulai mempertimbangkan berbagai pilihan pekerjaan, mencari informasi, dan membangun gambaran awal mengenai jalur karier yang ingin mereka tempuh (Super, 1957, 1975, 1980)

Supardi (2016) mendefinisikan Karier sebagai kemajuan, sikap, perkembangan, dan keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya dalam suatu organisasi. Walaupun belum terwujud sampai pada masa dewasa, akan tetapi memutuskan karier sudah harus disiapkan sejak dini. Menurut Niles & Harris-Bowlsbey (2016) keputusan karier dibuat hampir sepanjang hidup seseorang.

Menurut Greenhaus dan Callanan (2006), pengembangan karier melibatkan proses eksplorasi, pengambilan keputusan, serta adaptasi terhadap lingkungan kerja yang berubah. Karier memiliki dimensi psikologis dan sosial, di mana seseorang tidak hanya mengejar pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga mencari kepuasan dan makna dalam pekerjaannya (Niles & Harris-Bowlsbey, 2016).

Menurut Winkel & Hastuti (2005) proses penemuan keahlian atau karier ini akan memakan waktu yang lama, dikarenakan setiap individu akan menghadapi beragam rintangan serta proses

perkembangan manusia secara psikologis, terlebih dalam aspek karier, perkembangan karier adalah salah satu aspek perkembangan yang bersifat kompleks karena mengandung penggabungan dari banyak faktor. Karier bukan hanya pekerjaan yang dilakukan seseorang, tetapi juga mencerminkan jalur profesional yang dipilih berdasarkan minat, keterampilan, nilai-nilai, serta kesempatan yang tersedia (Niles & Harris-Bowlsbey, 2016) .

Perkembangan karier mengacu pada proses psikologis dan perilaku seumur hidup yang melibatkan penciptaan pola karier seseorang, gaya pengambilan keputusan, integrasi peran hidup, ekspresi, nilai, dan konsep diri (Niles & Harris-Bowlsbey, 2016)

Dalam konteks perkembangan karier, Aspirasi karier menjadi aspek yang sangat penting dalam fase ini, karena berperan sebagai motivasi utama dalam mewujudkan cita-cita dan merencanakan masa depan (Febriani et al., 2016). Greenhaus dan Callanan (2006) mengartikan aspirasi karier sebagai visi individu mengenai pekerjaan dan pencapaian yang diinginkan dalam kehidupan profesional, yang akan berkembang dan berubah seiring dengan perjalanan hidup.

Aspirasi karier penting untuk dimiliki setiap individu karena pencapaian karier seseorang nantinya akan bergantung pada aspirasinya dalam menapaki jenjang karier yang diinginkan. Oleh karena itu, memahami bagaimana aspirasi karier terbentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menjadi penting dalam upaya mendukung perkembangan karier remaja.

Berbagai faktor telah dikaitkan dengan pembentukan aspirasi karier, termasuk pendidikan, lingkungan sosial, dan dukungan keluarga (Niles & Harris-Bowlsbey, 2016). Salah satu aspek dalam lingkungan keluarga yang berpotensi berpengaruh tetapi masih kurang dieksplorasi dalam konteks aspirasi karier adalah hubungan antar saudara kandung, atau yang dikenal sebagai *Sibling Relationships*.

Penelitian mengenai *Sibling Relationships* telah dilakukan dalam berbagai konteks, seperti pengaruhnya terhadap prestasi

akademik (Stocker & McHale, 1992), perkembangan sosial dan psikologis (Buhrmester & Furman, 1990), serta keterampilan komunikasi (Tucker et al., 1999)

Selain itu, penelitian lain juga mengkaji hubungan antara *Sibling Relationships* dengan kesejahteraan emosional dan pengaruhnya terhadap perkembangan kepercayaan diri seseorang (Cicirelli, 1994)

Namun, kajian yang secara spesifik menghubungkan *Sibling Relationships* dengan aspirasi karier masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada eksplorasi karier secara umum atau faktor lain dalam lingkungan keluarga seperti peran orang tua (Schultheiss et al., 2002). Beberapa penelitian juga menyoroti bagaimana hubungan antar saudara dapat berperan dalam membentuk pemilihan jalur karier seseorang, baik melalui kompetisi maupun peran sebagai role model (Morgan, 1983)

Studi oleh Jannah & Saleh (2018) menemukan bahwa *Sibling Relationships* tidak hanya berpengaruh pada pemilihan karier, tetapi juga pada fleksibilitas dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan dalam dunia kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan saudara yang baik dapat membantu seseorang mengembangkan keterampilan adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan karier di masa depan. (Jannah & Saleh, 2018)

Penelitian-penelitian di atas lebih menekankan pada peran keluarga dalam aspek yang lebih luas, tetapi belum banyak yang meneliti bagaimana hubungan saudara kandung mempengaruhi aspirasi karier remaja secara spesifik. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam memahami bagaimana *Sibling Relationships* berkontribusi terhadap pembentukan aspirasi karier siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti secara lebih mendalam peran *Sibling Relationships* dalam pembentukan aspirasi karier remaja. Berbeda dengan penelitian

sebelumnya yang lebih menekankan pada pengaruh orang tua atau lingkungan sosial, penelitian ini akan mengkaji bagaimana dinamika hubungan saudara kandung, baik dalam bentuk dukungan maupun kompetisi, dapat mempengaruhi keputusan dan perencanaan karier individu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka identifikasi masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian adalah siswa SMA menunjukkan variasi dalam kualitas hubungan dengan saudara kandung, yang mencakup aspek kehangatan, konflik, rivalitas, dan kekuasaan. Hubungan tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat aspirasi karier yang mereka miliki. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana kualitas *Sibling Relationships* yang dimiliki siswa serta apakah terdapat hubungan antara kualitas tersebut dengan tingkat aspirasi karier mereka.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada siswa SMA yang memiliki saudara kandung, baik yang tinggal serumah maupun tidak. Fokus utama adalah pada pengaruh dimensi-dimensi hubungan saudara (*warmth, conflict, rivalry, power*) terhadap aspirasi karier siswa, tanpa mempertimbangkan peran orang tua atau faktor lain seperti status ekonomi dan prestasi akademik.

D. Perumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan signifikan antara *Siblings Relationships* dan Aspirasi Karier Siswa.

E. Tujuan Utama Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis *Sibling Relationships* siswa pada dimensi-dimensi

yang ada.

2. Menganalisis Aspirasi Karier siswa pada dimensi-dimensi yang ada.
3. Menganalisis hubungan antara *Sibling Relationships* dengan Aspirasi Karier siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam beberapa aspek, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan wawasan akademik mengenai hubungan *Sibling Relationships* dengan Aspirasi Karier. Melihat minimnya literatur mengenai *Sibling Relationships*, diharapkan penelitian ini dapat membantu penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *Sibling Relationships*.

b. Kegunaan Praktis

• Bagi Sekolah dan Guru BK

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi guru BK dalam membantu siswa memahami faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi karier mereka. Dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program bimbingan dan konseling yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi karier siswa.

• Bagi Siswa

Penelitian ini dapat Memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana hubungan dengan saudara kandung dapat mempengaruhi aspirasi dan keputusan karier mereka. Dan juga Membantu siswa dalam menggunakan *Sibling Relationships* sebagai sumber motivasi dan dukungan dalam merencanakan masa depan mereka.